V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Karakteristik KSP Mitra Madani dan PT. Bank Riau adalah :
   a. Produk kredit untuk UMKM pada KSP Mitra Madani dan PT Bank Riau adalah kredit modal kerja dan kredit modal investasi. Ketentuan pemberian kredit modal kerja sebagian besar memiliki persamaan dengan ketentuan pemberian kredit modal investasi
   b. Berdasarkan persepsi nasabah, ada 2 karakteristik KSP Mitra Madani dan PT. Bank Riau yang dapat dilihat :
      a) Jangka waktu realisasi kredit untuk UMKM pada KSP Mitra Madani lebih cepat dari pada jangka waktu realisasi kredit untuk UMKM pada PT. Bank Riau.
      b) Tidak ada potongan/pungutan di luar prosedur kredit yang dilakukan oleh kedua lembaga keuangan tersebut dalam proses pencairan kredit.
   c. Masalah yang paling utama ditemui pada KSP Mitra Madani adalah tingginya persentase kredit macet/NPL pada tahun 2008 yaitu sebesar 3,9%. Sedangkan masalah yang dihadapi oleh PT. Bank Riau berdasarkan laporan tahunan PT. Bank Riau tahun 2008 adalah :
      a) Produk dan jasa layanan belum lengkap dengan fitur-fitur yang dibutuhkan nasabah
      b) Belum optimalnya jaringan elektronik chanel seperti ATM dan *phone banking*
      c) Promosi yang belum optimal
      d) Masih kurangnya tingkat standar pelayanan kepada nasabah
      e) Waktu proses operasional banking yang belum seragam disetiap cabang
      f) Komposisi sumber dana yang belum baik karena mayoritas dana berjangka pendek dan didominansi oleh Giro Pemerintah Daerah
      g) Penyaluran kredit masih dominan untuk kredit konsumer, belum fokus untuk kredit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

h) Belum mengusai pangsa pasar perkreditan di Riau dan Kepri karena *market share* baru 10,13% dibandingkan dengan asset PT. Bank Riau yang mencapai 21,97% berdasarkan data juni 2008

2. Pada KSP Mitra madani, target pembiayaan UMKM, realisasi kredit dan jumlah nasabah selalu meningkat dari tahun 2006 hingga tahun 2008. Sedangkan pada PT. Bank Riau, realisasi kredit dan jumlah nasabah mengalami penurunan pada tahun 2007 yang disebabkan karena tingginya persentase NPL pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,96%.
3. Langkah-langkah penyaluran kredit yang dilakukan oleh KSP Mitra Madani memiliki persamaan dengan langkah-langkah penyaluran kredit pada PT. Bank Riau, akan tetapi pada KSP Mitra Madani prosedur kredit tidak dilakukan dengan baik oleh *account officer* yang menangani kredit sehingga sering terjadi penyimpangan dalam penyaluran kredit kepada nasabah yang kemudian akan menyebabkan tingginya persentase kredit macet (NPL) pada KSP Mitra Madani. Langkah-langkah penyaluran kredit pada KSP Mitra Madani dan PT. Bank Riau sebagai berikut :
   a. Pengajuan berkas-berkas
   b. Penyelidikan berkas-berkas
   c. Wawancara
   d. On the spot (survei)
   e. Keputusan kredit
   f. Penandatanganan perjanjian kredit
   g. Realisasi kredit
   h. Penyaluran dana
4. Teknik penyelesaian kredit macet pada KSP Mitra Madani berbeda dengan teknik penyelesaian kredit macet pada PT. Bank Riau. Prosedur penyelesaian kredit macet pada KSP Mtra Madani ini cukup singkat, tidak seperti prosedur yang umumnya dilakukan oleh lembaga keuangan lain. Sedangkan pada PT. Bank Riau, prosedur yang digunakan adalah prosedur yang umunya juga digunakan oleh lembaga keuangan lain.
5. Berdasarkan perkembangan omzet UMKM, ada perbedaan nyata rata-rata omzet UMKM sebelum mendapatkan kredit dengan omzet UMKM setelah

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

mendapatkan kredit pada KSP Mitra Madani dan juga pada PT. Bank Riau. Omzet UMKM menjadi meningkat setelah mendapatkan fasilitas kredit dari lembaga keuangan tersebut.

6. Berdasarkan perkembangan jumlah tenaga kerja UMKM, ada perbedaan nyata rata-rata jumlah tenaga kerja UMKM sebelum mendapatkan kredit dengan jumlah tenaga kerja UMKM setelah mendapatkan kredit pada KSP Mitra Madani dan juga pada PT. Bank Riau. Jumlah tenaga kerja UMKM menjadi meningkat setelah mendapatkan fasilitas kredit dari lembaga keuangan tersebut.
7. Berdasarkan omzet UMKM setelah menerima kredit, ada perbedaan nyata rata-rata omzet UMKM setelah menerima kredit dari KSP Mitra Madani dengan omzet UMKM setelah menerima kredit dari PT. Bank Riau. Perkembangan omzet UMKM penerima kredit dari KSP Mitra Madani sedikit lebih baik dibandingkan perkembangan omzet UMKM penerima kredit dari PT. Bank Riau.
8. Berdasarkan jumlah tenaga kerja UMKM setelah menerima kredit, tidak ada perbedaan nyata rata-rata jumlah tenaga kerja UMKM setelah menerima kredit dari KSP Mitra Madani dengan jumlah tenaga kerja UMKM setelah menerima kredit dari PT. Bank Riau. Perkembangan jumlah tenaga kerja UMKM penerima kredit dari KSP Mitra Madani sama baiknya dengan perkembangan jumlah tenaga kerja UMKM penerima kredit dari PT. Bank Riau.

5.2. Saran

1. PT. Bank Riau sebaiknya lebih mempercepat jangka waktu realisasi kredit untuk UMKM sehingga PT. Bank Riau tetap dapat bersaing dengan lembaga keuangan penyalur kredit untuk UMKM lainnya.
2. Agar target pembiayaan, realisasi kredit dan jumlah nasabah selalu meningkat setiap tahunnya maka KSP Mitra madani dan PT. Bank Riau harus memiliki strategi khusus untuk menekan persentase NPL.
3. Dalam langkah-langkah penyaluran kredit, Tim analisis kredit/*account officer* pada KSP Mitra Madani hendaknya melalukan prosedur kredit

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

dengan baik sehingga dapat mencegah terjadinya penyimpangan dalam penyaluran kredit kepada nasabah yang kemudian akan dapat membantu menurunkan persentase kredit macet (NPL) pada KSP Mitra Madani. Sedangkan untuk tim analisis kredit/*account officer* PT. Bank Riau diharapakan untuk tetap dapat mempertahankan kinerjanya.

4. Pada saat mengambil keputusan mengenai besarnya plafond/jumlah pinjaman, pihak pengambil keputusan kredit pada KSP Mitra Madani dan PT. Bank Riau sebaiknya sangat fokus dalam menilai karakter *(character)* calon nasabah dan usahanya. Karakter nasabah dan usahanya tersebut nantinya berpengaruh pada kemampuan nasabah untuk membayar angsuran setiap bulannya. Dengan demikian dapat mencegah terjadinya kredit macet pada kedua lembaga keuangan tersebut.
5. Salah satu faktor penyebab terjadinya kredit macet adalah kurangnya kemampuan debitur dalam mengatur penggunaan kredit yang telah diterima, sehingga sering terjadi penyalahgunaan dana. Hal ini tentunnya akan menyebabkan terjadinya penyimpangan dari tujuan pemberian kredit yaitu untuk pengembangan usaha. Oleh karena itu, diharapkan kepada debitur untuk mampu mengatur penggunaan kredit tersebut sesuai dengan tujuan yang sebenarnya.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/